Original Article

JMC: Journal of Midwifery in Community, Vol.2 (No.1), 50-56, 2024
URL: https://jurnal.uns.ac.id/jmc/article/view/93270
DOI: https://doi.org/10.20961/jmc.v%vi%i.93270

ISSN: 2988-6384 (Online)

# Gambaran Pengetahuan Tentang Menstruasi Siswa Kelas IV-VI MI Terpadu Tahfidzhul Qur'an Al Ma'shum

*Nur Safiah,[1] Rufidah Maulina,[1]* Ifah Indri Kusmawati,[1] Angesti Nugraheni,[1] Ika Sumiyarsi Sukamto,[1]*

[1]Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

**Dikirim:** 10 September 2024, **Disetujui**: 26 Oktober 2024

## Abstract

*Lack of knowledge about menstruation can lead to unpreparedness among adolescents in dealing with it. Many young girls are unaware of the impacts following menstruation, such as the maturation of female reproductive organs, fertility levels, and the fact that, sexually, women are ready to have offspring. The level of knowledge of a young girl can influence her readiness to face menstruation. The aim of this study is to determine the level of knowledge of female elementary school students about menstruation. This research employs a descriptive quantitative method, with a population of 61 and a sample size of 34, using Total Sampling technique. Data collection was carried out through questionnaires with univariate analysis. The results of this study show that 24 students (70.6%) of Integrated Islamic Elementary School Tahfizhul Qur'an Al Ma'shum in grades 4, 5, and 6 have good knowledge about menstruation, 7 students (20.6%) have sufficient knowledge, and 3 students (8.8%) have poor knowledge. The majority of students in grades 4, 5, and 6 of Integrated Islamic Elementary School Tahfizhul Qur'an Al Ma'shum have good knowledge about menstruation, totaling 24 students (70.6%), with most of them being 11 years old.*

## Keywords: *Level of Knowledge, Menstruation*

***Corresponding author: Rufidah Maulina, maulinarufidah@staff.uns.ac.id**
***Cite this as:** Safiah, Nur., et al. (2024). Gambaran Pengetahuan Tentang Menstruasi Siswa Kelas IV-VI MI Terpadu Tahfidzhul Qur'an Al Ma'shum. Journal of Midwifery in Comminity, 2(1), 50-56

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

JMC: Journal of Midwifery in Community, Vol.2 (No.1), 50-56, 2024

## Pendahuluan

Masa Remaja merupakan masa transisi yang terjadi dari masa anak-anak ke masa remaja ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikologi dan kematangan organ reproduksi (Kusmiran, 2016). Pubertas yang dialami oleh remaja khususnya wanita ditandai dengan haid pertama kali atau menarche kemudian berlanjut dengan menstruasi (Indarsita & Purba, 2018). Menstruasi merupakan kejadian fisiologis bagi perempuan yang sudah remaja, dalam hal ini hormon-hormon reproduksi mereka sudah mulai bekerja. Menstruasi merupakan sebuah indikator kematangan seksual pada remaja putri (Gustina & Djannah, 2015).

Pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap terhadap suatu masalah. Pengetahuan siswi yang baru mendapat menstruasi bersifat umum hanya sebatas pengetahuan dari orang sekitar dan belum mencapai pemahaman. Sehingga banyak dari remaja yang tidak mengetahui dampak setelah mengalami menstruasi, seperti matangnya organ reproduksi, tingkat kesuburan dan secara seksual sudah siap untuk memiliki keturunan. Sehingga pentingnya pengetahuan tentang menstruasi agar remaja lebih terarah (Yunus & Supraba 2018). Tugas bidan menurut Kepmenkes RI Nomor 320 tahun 2020 tentang tugas dan wewenang bidan, salah satu tugas bidan sebagai penyuluh
dan konselor bagi klien. Bidan berwenang melakukan penyuluhan dan konseling kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi sebagai pemenuhan hak kesehatan reproduksi (Kemenkes, 2020)

## Bahan dan Metode

Jenis / desain penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan atau masalah yang digali melalui pengamatan yang terjadi dilapangan (Rukajat, 2018). Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakukan khusus terhadap peristiwa tersebut. ( Hesty & Nurfitriani, 2023) .

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengetahui Gambaran Pengetahuan

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

tentang menstruasi siswi kelas IV - VI MI Terpadu Tahfidzhul Qur'an Al Ma'shum.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang menstruasi dan sebagai referensi di bidang kebidanan khususnya di bidang kesehatan reproduksi mengenai pengetahuan tentang menstruasi.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden menurut usia

| No. | Karakteristik umur | Frekuensi (n) | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1. | 10 | 4 | 11,7 |
| 2. | 11 | 19 | 55,9 |
| 3. | 12 | 11 | 32,4 |
| | Total | 34 | 100 |

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan table 1 distribusi frekuensi dari 34 responden, terdapat 4 orang (11,7%) berusia 10 tahun, 19 orang (55,9%) berusia 11 tahun dan sebanyak 11 orang (32,4%) berusia 12 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi sumber informasi tentang menstruasi

| No. | Sumber Informasi | Frekuensi (n) | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1. | Televisi | 0 | 0% |
| 2. | Koran,Majalah,Buku | 6 | 17,6% |
| 3. | Orang Tua | 10 | 29,4% |
| 4. | Guru | 18 | 52,9% |
| 5. | Lain- lain | 0 | 0% |
| | Total | 34 | 100 |

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan tabel 2 sumber informasi terdapat 6 orang (17,6 %) memilih sumber informasi dari koran,majalah, dan buku.10 orang (29,4%) memilih sumber infromasi dari orang tua, dan sebanyak 18 orang (52,9%) memilih sumber informasi dari guru serta tidak ada responden yang memilih sumber informasi dari televisi.

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang menstruasi

| Tingkat pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Baik | 24 | 70,6 |
| Cukup | 7 | 20,6 |
| Kurang | 3 | 8,8 |
| Total | 34 | 100 |

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan tentang menstruasi sebanyak 24 siswi (70,6%) memiliki pengetahuan yang baik, 7 siswi (20,6%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 3 siswi (8,8%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi usia responden dari siswa kelas 4, 5 dan 6 dengan usia terendah 10 tahun dan tertinggi 12 tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan WHO bahwa remaja adalah bila anak telah mencapai usia 10-18 tahun (Afriliana, 2022). Wawan & Dewi (2017) menyebutkan semakin cukup umur maka semakin tinggi kematangan dalam berfikir. Seseorang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas (Utami & Riawati 2015). Remaja awal dipilih oleh peneliti menjadi responden dalam penelitian ini karena usia tersebut butuh informasi kesehatan reproduksi sejak dini. Hal ini sejalan dengan penelitian dewi yang menyatakan bahwa usia remaja merupakan usia cocok untuk menyampaikan informasi kesehatan sejak dini sebagai upaya untuk mencegah terjadinya masalah seksual dan kesehatan organ reproduksi (Dewi et al, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memlih sumber informasi dari guru, yaitu 52,9 %. Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang di adakan (Arsiyah, 2019).

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

JMC: Journal of Midwifery in Community, Vol.2 (No.1), 50-56, 2024

Hasil penelitian ini juga menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang menstruasi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan di Sdn Sampangan 01 Semarang tahun 2014 yang mendapatkan hasil sebagian besar siswi sd di sana memiliki pengetahuan kurang selum diberikan pendidikan kesehatan (Afriliana et al., 2014). Penelitian yang di lakukan nurlita di MI Pembangunan Jakarta tahun 2014 mendapatkan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang menstruasi (Nurlita, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019) dengan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang gambaran pengetahuan seputar menstruasi serta, penelitian yang dilakukan oleh Khotimah et al., (2014) menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik mengenai menstruasi. Perbedaan hasil tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor lainnya seperti informasi yang didapatkan para responden dari media, teman, orang tua, maupun sumber informasi lainnya.

Menurut Yunus & Supraba (2018) responden memiliki pengetahuan yang baik karena mendapatkan informasi tentang menstruasi dengan baik dan informasi tersebut dapat bersumber dari teman, orang tua, serta persepsi mereka sendiri. Menurut Yunus & Supraba (2018) peningkatan pengetahuan didapat melalui jalur formal, sedangkan jalur non formal dapat diperoleh melalui membaca, mendengarkan penyuluhan, media massa atau informasi dari orang tua, saudara dan teman. Rohmawati et al., (2023) meyatakan kurangnya pengetahuan disebabkan dari segi fisik dan psikologis remaja belum matang karena responden masih berusia 9-12 tahun. Umur tersebut dianggap sebagai umur yang belum memiliki kematangan dalam proses berfikir, sehingga pengetahuan siswi tentang menstruasi belum maksimal, baik dari segi banyaknya informasi ataupun kemampuan dalam memahami informasi yang didapatkan. Wawan & Dewi (2017) menyebutkan semakin cukup umur maka semakin tinggi kematangan dalam berfikir.

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Gambaran Pengetahuan tentang menstruasi siswi kelas IV-VI MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al Ma'shum dapat disimpulan bahwa mayoritas usia responden di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al Ma'shum adalah 11 tahun ,sumber informasi mayoritas dari guru dan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang menstruasi .

## Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti memberikan rekomendasi atau saran dari hasil penelitian mayoritas anak memilih sumber informasi dari guru sehingga dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam memaksimalkan potensi guru dalam memberikan materi tentang menstruasi kepada para murid perempuan dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki desain penelitian yang digunakan yaitu dengan cara memberikan intervensi, memperluas variabel, menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, memperbanyak respondennya dan lain lain.

## Referensi

Afriliana, I., Puspitaningrum, D., & Rahmawati, A. (2014). Gambaran tingkat pengetahuan siswi SD tentang menstruasi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di SDN Sampangan 01 Semarang. Jurnal Kebidanan, 3(2), 12-19.

Amalia, P., & Amrullah, Y. (2019). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi. Jurnal Kebidanan Malahayati, 5(3), 287-291.

Arsiyah, S., (2019). Deskripsi Konsumsi Suplemen Vitamin C pada Masyarakat yang Berkunjung ke Apotek Hasadef Malang. Thesis. Akamdemi Farmasi Putra Indonesia.

Gustina, E., & Djannah, S. N. (2015). Sumber informasi dan pengetahuan tentang menstrual hygiene pada remaja putri. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 147-152.

Hesty, H., & Nurfitriani, N. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene Selama Menstruasi di SMP Negeri 25 Kota Jambi. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 12(1), 149-155.

Indarsita, D., & Purba, Y. (2017). Pengetahuan Dan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Di Sd Negeri No 064023 Medan Tahun 2017. Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist), 12(2), 183-188. 12(2),183–188. https://doi.org/10.36911/pannmed.v12i2.6 .

Kepmenkes (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan. https://ibi.or.id/doc/Kepmenkes320_Tahun_2020_Tentang_Standar_Profesi_Bidan.pdf

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

Khotimah, H., Kirnantoro, K., & Cahyawati, F. E. (2014). Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi dengan Sikap Menghadapi Dismenore Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7, Yogyakarta. JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery), 2(3), 136-140

Kusmiran, E. (2016). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika.

Nurlita, W. (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Eksterna Pada Siswi Mi Pembangunan.Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah

Rohmawati, W., Wahyuningsih, A., Hartati, L., & Anggreini, L. A. (2023). Gambaran Pengetahuan Siswi Tentang Menarche Di Sd Negeri 1 Keprabon Polanharjo Klaten. INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan, 13(2), 66-69.

Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish.

Utami, W., & Riawati, D. (2015). Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Eksterna Kelas Xi Di Smk Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri Tahun 2014. Jurnal Kebidanan Indonesia, 6(1).

Wawan, A & Dewi, M . ( 2017) .Teori dan Pengukuran Pengetahuan,Sikap Dan Perilaku Manusia.Yogyakarta:Nuha Medika.

Yunus, E. M., & Supraba, B. P. (2018). Gambaran pengetahuan remaja putri kelas VII tentang menstruasi. Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang, 6(2), 50-53.

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret